

# Kontestasi Narasi Perempuan dalam *Website* Islam: Analisis Perbandingan *Mubadalah.Id* Dan *Muslimah.New*

<sup>1</sup>Meri Andani, <sup>2</sup>Romario

<sup>12</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Fansuri  
<sup>1</sup>mery2304muis@gmail.com, <sup>2</sup>roma02711@gmail.com

## Abstrak

Artikel ini mengkaji narasi perempuan yang diproduksi oleh website Islam. Website telah menjadi sumber informasi sekaligus pengetahuan dalam memahami Islam. Salah satu isu yang menjadi sorotan dalam website Islam adalah persoalan perempuan. Penelitian ini mengambil website Mubalah.id dan Muslimahnews.com sebagai perbandingan dalam melihat narasi perempuan di website. Penelitian ini memetakan isu perempuan dalam pandangan Islam, posisi perempuan dalam ruang publik, posisi perempuan dalam rumah tangga yang terdapat dalam website Mubadalah.id dan Muslimahnews.com. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narasi perempuan dalam Mubadalah.id berisikan informasi dan narasi yang berupaya membuat perempuan setara, aktif terlibat dalam mengambil keputusan dan berisikan pesan moderat. Sebaliknya dalam Muslimahnews.com, narasi perempuan seringkali menjadi subordinat dan kepatuhan, disisi lain Muslimahnews.com selalu menyampaikan bahwa Syariat Islam adalah solusi atas permasalahan perempuan. Kedua Website ini menunjukkan bagaimana narasi perempuan digambarkan dalam dua sudut pandang yang berbeda, yang tidak lepas dari afiliasi Mubadalah.id dan Muslimahnews.com.

**Kata kunci:** *Website Islam, Perempuan, Mubadalah.id, Muslimahnews.com*

## Abstract

*This article examines women's narratives produced by Islamic websites. The website has become a source of information as*

*well as knowledge in understanding Islam. One of the issues in the spotlight on Islamic websites is the issue of women. This study takes the websites Mubalah.id and Muslimahnews.com as a comparison in viewing women's narratives on the website. This study maps women's issues contained in the websites Mubdalam.id and Muslimahnews.com. The results of this study indicate that the women's narrative in Mubidah.id contains information and narratives that seek to make women equal, and is actively involved in making decisions and contains moderate messages, on the contrary in Muslimahnews.com, women's narratives are often subordinated and obedient, on the other hand, Muslimahnews.com always conveys that Islamic Shari'a is the solution to women's problems. These two websites show how women's narratives are described in two different perspectives, this cannot be separated from the affiliates of Mubidah.id and Muslimahnews.com.*

**Keywords:** *Islamic websites, Woman, Mublah.id; Muslimahnews.com*

## A. Pendahuluan

Diskusi mengenai perempuan tidak pernah usai diperbincangkan. Interpretasi mengenai perempuan dan kaitannya dengan Islam tidak lepas dari teks suci dan konteks sosio-historis dimana perempuan hidup. Islam pada dasarnya hadir memanusiation perempuan yang pada masa sebelum Islam perempuan dijadikan objek yang dijual dan diwariskan.<sup>1</sup> Pemaknaan perempuan tidak lepas dari tafsir kitab suci<sup>2</sup> serta teks dari kitab kuning yang diajarkan di pesantren.<sup>3</sup> ersoalan perempuan dalam Islam terus berlanjut sampai perkembangan media baru.

Perkembangan internet memberi ruang terbuka dalam memproduksi wacana keislaman, termasuk mengenai narasi perempuan. Perempuan sering dianggap agen yang pasif dalam menerima segala narasi mengenai perempuan dalam Islam, namun pada dekade belakangan seiring perkembangan internet, perempuan mulai aktif menarasikan perempuan dalam Islam. Produkis narasi mengenai perempuan dalam Islam dalam ruang internet menjadi fatwa yang diikuti, yang disebut fatwa *online*.<sup>4</sup> eskipun perempuan

---

1 Nur Rofiah, Nalar Kritis Muslimah (Bandung: Afkaruna.id, 2020), 12.

2 Lihat Nasaruddin Umar, Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran (Jakarta: Paramadina, 2001).

3 Martin van Bruinessen, Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), 206.

4 Nadirsyah Hosen, "Fatwa Online Di Indonesia: Dari Shopping Fatwa Hingga Meng-Google Kiai," in Ustadz Seleb Bisnis Moral Dan Fatwa Online Ragam

terlibat aktif dalam memproduksi wacana perempuan, akan tetapi narasi yang menonjol adalah narasi yang bias gender.<sup>5</sup> Perihal ini tidak lepas dari bangkitnya Islam konservatif, yakni pemahaman Islam yang menolak tafsiran bebas dan memahami agama secara literal.<sup>6</sup> kan tetapi pada dekade belakangan situs Islam moderat mulai menampakan wajahnya dan mulai menampilkan narasi perempuan yang lebih moderat. Hal ini juga didukung oleh ulama progresif dalam membahas narasi perempuan, seperti K.H. Husein Muhammad pada buku *Islam Agama Ramah Perempuan* (2020), *Fiqh Perempuan* (2019) *Perempuan, Islam, dan Negara* (2021), K.H. Faqih dalam buku *Perempuan (bukan) sumber fitnah* (2021). Selain itu K.H. Husein Muhammad dan K.H. Faqih aktif di media sosial dalam menarasikan tentang perempuan dengan paham moderat.

Kajian mengenai aktivitas perempuan dan Islam di internet sudah banyak mendapat perhatian para sarjana. Munculnya aktivitas perempuan dalam menampilkan citra diri sebagai muslimah yang ideal dengan menampilkan pakaian hijab. Kehadiran internet juga memberikan peluang semakin terbukanya pendakwah perempuan.<sup>7</sup> Kajian tentang website perempuan juga telah dilakukan Rifai dan Alifitya. Rifai melihat konstruksi perempuan dalam situs *Muslimah.or.id* dan *Muslimah News.com* yang memiliki arah bias gender namun hanya fokus pada situs websit yang konservatif.<sup>8</sup> Pada Amarilisyaringtyas memperlihatkan perlawanan situs *Mubadalah.id* terhadap marginalisasi perempuan, hadirnya media baru sebagai wadah bagi perempuan dalam melawan segala bentuk patriarki yang berkembang di masyarakat melalui tulisan.<sup>9</sup> namun dalam tulisan

---

Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer, ed. Greg Fealy and Sally White, trans. Ahmad Muhajir (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012), 166.

- 5 Achmad Rifai, "The Discourse Of Women's Piety And Gender Bias Construction On MuslimahWebsites In Indonesia," *Al-Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6 (2) (2021): 308.
- 6 Lihat Martin van Bruinessen, *Conservative Turn: Islam Indonesia Dalam Ancaman Fundamentalisme* (Bandung: Mizan, 2014).
- 7 Najib Kailani and Sunarwoto, "Televangelisme Islam Dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru," in *Ulama Dan Negara Bangsa Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia*, ed. Noorhaidi Hasan (Yogyakarta: PusPIDeP, 2019), 197.
- 8 Rifai, "The Discourse Of Women's Piety And Gender Bias Construction On MuslimahWebsites In Indonesia," 310–11.
- 9 Alifitya Amarilisyaringtyas, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id," *Jurnal Komunikasi Islam* 10 (2) (2020): 348.

tersebut Amarilisyaringtyas hanya memfokuskan situs *Mubadalah.id* tanpa membandingkan dengan situs lainnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada salah satu website baik yang konservatif maupun progresif, dalam penelitian ini kami membandingkan dua situs yang memiliki wacana konservatif dan progresif mengenai perempuan. Kami membandingkan bahwa meskipun masih ada situs Islam yang bias gender, namun pada dekade belakangan muncul juga situs Islam moderat. Meski mengangkat isu yang sama tentang perempuan tetap narasi yang ditampilkan berbeda. Penelitian ini membandingkan dua situs Islam yang membahas perempuan dalam Islam, yakni *Mubalah.id* dan *Muslimahnews.com*. Kedua situs ini kami pilih karena pembahasan yang menonjol adalah isu mengenai perempuan, selain itu kami ingi melihat bagaimana *Mubalah.id* dan *Muslimahnews.com* menampilkan narasi konten mengenai perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis sumber website *Mubadallah.id* *Muslimahnews.com*. Dua website ini dipilih karena menampilkan konten yang dominan mengenai isu perempuan dalam Islam. Selain itu, dipilihnya website karena menjadi rujukan Muslim dalam memperoleh pengetahuan soal agama. Analisis dalam artikel ini menggunakan dokumentasi yang berhubungan dengan isu perempuan dalam Islam. Dari artikel yang ada website *Mubadallah.id* *Muslimahnews.com* dianalisis. Metode penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana agama bertautan di ruang digital dan memberikan pengaruh pada ruang publik.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Historis Narasi Perempuan dalam Islam**

Pada awalnya Islam menempatkan perempuan dalam posisi yang terhormat, akan tetapi sepeninggalnya *khulafa' al-Rasyidin* yang terjadinya sistem kekuasaan monarki, menjadikan terdegradasi dan muncul hadis palsu yang membenci dan merendahkan derajat perempuan.<sup>10</sup> Situasi ini terus berlangsung dengan berkembang ajaran Islam yang termaktub dalam kitab kuning yang ditulis ulama abad pertengahan, seperti yang dinyatakan Masdar F. Aududi

---

10 Ariyana Suryorini, "Menelaah Feminisme Dalam Islam," *Sawwa* 7 (2) (2012): 22.

bahwa perempuan hanya dikatakan untuk mengabdikan dan memenuhi kebutuhan seksual. Bahkan derajat laki-laki baik di dunia maupun di akhirat dianggap lebih tinggi dibanding perempuan<sup>11</sup> begitu juga dengan tafsir ayat, semisal dalam surat An-Nisa yang paling banyak membicarakan soal perempuan serta ayat-ayat lainnya. Para *muffasir* pada umumnya menafsirkan ayat Al Qur'an dengan mengunggulkan laki-laki dibanding perempuan, metode *muffasir* ini kemudian dikritik oleh Asghar Ali Engineer bahwa turunya ayat harus dilihat secara sosial-teologi bukan hanya teologis. Sehingga bisa terlihat bahwa tidak ada perbedaan derajat baik laki-laki dan perempuan. Hal ini misalnya terdapat dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 yang tidak membedakan derajat laki-laki dan perempuan, yang membedakan hanyalah soal ketakwaan. Persoalan paling fundamental adalah soal Fiqih, meski para ulama fiqih yang mahsyur tergolong moderat, namun fatwa yang ditampilkan tidak lepas dari konteks sosial-masyarakat yang patriarki. Persoalan fiqih ini harus dikaji ulang kembali dengan melihat konteks sosial-masyarakat yang berubah dan lebih setara antara laki-laki dan perempuan.<sup>12</sup>

Kalangan Islam moderat mengakomodasi narasi feminisme dengan menjadikannya feminisme dalam Islam. Feminisme dalam Islam di Indonesia masuk melalui LSM seperti P3M (Penghimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat), Rifka An Nisa WCC (Woman Crisis Center), Yasanti (Yayasan Annisa Swasti) yang konsen terhadap perempuan, buku-buku yang menulis tentang perempuan, kajian sejarah tentang perempuan, dan kajian terhadap teks perempuan. Feminisme adalah pembebasan perempuan dari eksploitasi laki-laki, dalam Islam upaya ini adalah membuat perempuan memiliki kedudukan yang mulia. Kedudukan laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an sederajat sama-sama hamba Allah termaktub dalam QS. al-Dzariyat [51]: 56, QS. al-Hujurat [49]: 13, QS. al-Nahl [16] : 97, sama-sama khalifah Allah termaktub dalam QS. al-An'am [6]: 165, sama-sama memiliki perjanjian primordial dengan Allah termaktub dalam QS. al-A'raf [7]: 172, sama-sama memiliki potensi meraih prestasi QS. Ali Imran [3]: 195, QS. al-Nisa' [4]: 124, QS. Ghafir [40]: 40, dan Adam dan Hawa terlibat

11 Bruinessen, Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat, 206.

12 Nurjannah Ismail, "Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi Dan Amina Wadud Muhshin Tentang Perempuan Dalam Islam)," Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies 1 (1) (2015): 40.

dalam drama kosmis QS. al- Baqarah [2]: 35,187, QS. al-A'raf [7]: 20, 22,23.<sup>13</sup>

Dalam pandangan feminisme harus dibedakan kodrat laki-laki dan perempuan dari sisi biologis yang mana perempuan mengalami menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui. Namun pada konstruk sosial-kultural tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan. Para mufassir seringkali mengambil ayat yang membuat laki-laki lebih superior dibanding laki-laki daripada perempuan misal dari segi akal, tekad, dan kecakapan. Padahal dalam surat Al-Ahzab, ayat 35 berbunyi

*“Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tabah, laki-laki dan perempuan yang khusyu, laki-laki dan perempuan yang memberi sedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang mengingat Allah, bagi mereka Allah menyediakan pahala yang besar.” (QS. al-Ahzab [35 :[33).*

Dalam ayat tersebut terlihat tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan. Pendapat ini dikuatkan oleh Abdullah Yusuf Ali sebagai seorang *mufassir*, bahwa tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan. Maka dari itu laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam pilihan sosial-ekonomi-politik, memiliki kesetaraan dalam pilihan hidup, dan kesetaraan tanggung jawab.<sup>14</sup> Meski sudah mulai hadir pemikir Muslim yang kritis terhadap tafsiran perempuan baik yang terdapat dalam tafsir dan fikih. Namun pemikiran ini sering mendapat tantangan dari ulama ortodoks yang mempertahankan ijtihad ulama fikih terdahulu dan mempertahankannya. Sehingga dapat terlihat narasi yang bertahan di masyarakat Muslim adalah narasi yang patriarki terhadap perempuan. Langgengnya narasi patriarki ditambah gerak Muslim konservatif yang mendapatkan popularitasnya. Kasus-kasus ini bisa terlihat misalnya pada pemaksaan siswi memakai jilbab yang akhirnya menyebabkan trauma.<sup>15</sup>

13 Suryorini, “Menelaah Feminisme Dalam Islam,” 25–27.

14 Suryorini, 31.

15 CNN Indonesia, “Curhat Ibu Siswi Dipaksa Berhijab: Kembalikan Anak Saya Seperti Dulu,” 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220804155850-20-830363/curhat-ibu-siswi-dipaksa-berhijab-kembalikan-anak-saya-seperti-dulu>. diakses pada tanggal 1 september 2022

Perkembangan konservatif ini ditunjang oleh gerakan anti-femenisme yang menghambat gerak laju perkembangan feminisme. Islam konservatif beranggapan bahwa feminisme tidak sejalan dengan Islam, sehingga wacana yang muncul adalah memanipulasi dan memanfaatkan legitimasi patriarki dalam Islam. Hal ini juga tidak lepas dari perkembangan Islam di Timur Tengah yang memiliki kecenderungan masyarakat patriarki, yang juga pada akhirnya memengaruhi perkembangan Islam di Indonesia. Perempuan dianggap hanya boleh mengerjakan segala urusan rumah tangga, mulai dari mencuci dan mengasuh anak.<sup>16</sup> Masuknya Islam transnasionalis menambah gerakan anti-feminis semakin mapan di Indonesia, dengan memanfaatkan media dan isu aktual, Islam transnasionalis mempersalahkan feminisme, dan inipun diikuti oleh perempuan yang tergabung dalam gerakan Islam transnasionalis. Untuk menguatkan anti-feminisme, Islam konservatif merujuk pada surat An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.*

Hadirnya media baru, sebagai ruang untuk membangun wacana. Sebenarnya hanya memindahkan kontestasi feminisme dalam Islam dan gerakan anti-feminisme. Namun internet memiliki jangkauan yang lebih luas dibanding buku sebagai media cetak. Dengan mudahnya akses internet memudahkan pengguna untuk mencari pendapat mengenai Islam, khususnya narasi perempuan. Melanjutkannya kontestasi sebelumnya, penelitian ini melihat lebih lanjut narasi perempuan dalam dua *Website* yang mewakili feminisme dalam Islam yakni *Mubadallah.id* dan *Website* anti-feminisme dengan *Muslimahnews*.

## **2. Mubadallah.ID**

### **a. Persentase Pengunjung Mubadallah.ID**

Pengunjung website Mubadallah.id yang kami akses pada similierweb pada bulan Mei-Juli 2022 sebesar 70,21 K (70.210) 2, 67 melalui laptop dan melalui ponsel 97,33 %. pengunjung dengan

---

16 M. Nurdin Zuhdi, "Perempuan Dalam Revivalisme (Gerakan Revivalisme Islam Dan Politik Anti Feminisme Di Indonesia)," *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 9 (2) (2010): 250.

38,99 % Perempuan dan 61,01 % Laki-laki, usia pengunjung paling banyak adalah 18-24 tahun sebesar 40,16 % disusul 24-34 tahun sebesar 35,49 %.<sup>17</sup> Pencarian yang paling banyak di Mubadalah.id visi misi keluarga Muslim 15,76 %, filosofi perempuan Jawa 11,61 %, kenapa keluarga Jesse Choi tidak ada pada pernikahan Maudy Ayunda 10,76 %, . kata Nabi dan Keluarga dominan di Mubadalah.id.

b. Konsep mubadalah

Mubadalah dapat diartikan sebagai bentuk kesalingan dalam kehidupan, yang merupakan timbal balik antara dua pihak yang saling memberikan manfaat dan kerja sama satu dengan yang lainnya. Pembahasan terkait mubadalah ini tidak terlepas dengan pembahasan kesetaraan dan keadilan gender. Baik itu berbicara relasi laki-laki dan perempuan di ranah domestik ataupun publik.<sup>18</sup>

c. Gambaran laman web Mubadalah.id.

Laman yang termuat dalam situs mubadalah.id berisikan artikel-artikel dan khazanah yang terkait dengan keadilan gender dan relasi. Laman ini mengangkat tema sebagai “Inspirasi Keadilan Relasi”. Pada halaman pertama ditampilkan *Home* terkait gambar secara umum mengenai mubadalah.id, selanjutnya tampilan Aktual yang berisikan beberapa artikel terkait dengan keadilan dan kesetaraan seperti contoh artikel “Negara harus perlakukan laki-laki dan Perempuan secara adil dan setara” serta banyak artikel lainnya. Kemudian ada tampilan Kolom, pada tampilan ini akan dibedakan beberapa artikel dalam beberapa bagian, mulai dari bagian yang berisikan seluruh artikel (*All*), kemudian bagian Keluarga, Personal dan Publik. Dalam kolom ini pun tidak terlepas bahasannya mengenai kesetaraan dan keadilan, contohnya pada artikel “Relasi setara bagi manusia, Benarkah ada?”.

Tampilan berikutnya Khazanah, yang termuat di dalamnya bagian Hikmah, Hukum Syariat, Pernak-Pernik, dan Sastra. Pada tampilan ini pembahasannya juga tidak terlepas dari keadilan, relasi dan kesetaraan, seperti pada contoh artikel “hukum aborsi bagi korban pelecehan seksual” dan “Lima Komponen Utama Menciptakan

17 Di akses di [https://pro.similarweb.com/?action=keywords\\_seeall#/digitalsuite/websiteseanalysis/overview/website-performance\\*/999/3m?webSource=Total&key=mubadalah.id](https://pro.similarweb.com/?action=keywords_seeall#/digitalsuite/websiteseanalysis/overview/website-performance*/999/3m?webSource=Total&key=mubadalah.id) diakses pada tanggal 1 september 2022

18 Faqihuddin Abdul Qadir, *Qiraah Mubadalah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm.50.



Keadilan Melalui Teks”. Pada laman berikutnya Rujukan yang termuat artikel-artikel terkait beberapa rujukan, yang dibagi dalam bagian Ayat Quran, Hadist, Metodologi dan Mubapedia. Contoh artikel pada laman Rujukan ini seperti “Adakah Pembicaraan Hak Anak Pada Hadist?” dan “Garis Maslahat, Metode Berpikir untuk Mencapai Kemaslahatan”.

Terkhir, laman Tokoh yang berisikan artikel terkiat beberapa tokoh yang menjadi inspirasi dalam keadilan dan kesetaraan. Contohnya seperti artikel “Mengenal Kepribadian Potre Koneng, Ratu Keraton Sumenep Madura” dan “Mengenal Fatimah Al-Fihri, Muslimah Pendiri Universitas Pertama Dunia”.

d. Contoh Artikel Mubadalah.id

Judul Artikel	Tanggal Unggahan	Penulis
Negara Harus Perlakukan Laki-Laki dan Perempuan secara Adil dan Setara	25 Agustus 2022	Redaksi
Kedudukan Perempuan dari Masa Ke Masa, Pra Islam hingga Masa Nabi	15 September 2022	Lutfiana Dwi Mayasari
Berangkat dari Pengalaman Perempuan Menuju Keadilan Hukum	5 September 2022	Siti Rofiah
Apa yang salah dengan Tubuh Perempuan?	1 September 2022	Zahra Amin
Membincang Perempuan dalam Moderasi Beragama	5 September 2022	Arie Riandry Ardiansyah

Pada artikel yang berjudul “Negara Harus Perlakukan Laki-Laki dan Perempuan secara Adil dan Setara”, menyampaikan bahwa perempuan dan laki-laki harus setara dalam mendapatkan sebuah perlindungan, bahkan jika perlu negara harus lebih fokus terhadap perlindungan perempuan dan anak. Dalam artikel ini juga dijelaskan bahwa elemen masyarakat yang harus dilindungi negara adalah seluruh masyarakat yang ada didalamnya baik itu laki-laki maupun perempuan. “Sehingga dapat mewujudkan *baldatun thayyibatun warrabun ghafur* itu tentu melibatkan semua elemen masyarakat termasuk di dalamnya adalah perempuan,” dari kalimat tersebut ia

mengisyaratkan bahwa negara memiliki tugas untuk memberikan ruang aman bagi seluruh warganya baik laki-laki dan perempuan sehingga mereka mampu berekspresi terhadap hal-hal positif yang mereka miliki. Hal yang ingin diharapkan juga tentang bagaimana keadilan, kesetaraan dan rasa persaudaraan itu dibangun di negara ini.

Kedudukan Perempuan dari Masa ke Masa, Pra Islam hingga Masa Nabi, yang ditulis oleh Lutfiana pada artikel berikutnya memberikan penjelasan bahwa pada peradaban Yunani perempuan dianggap sebagai sumber laknat karena menjadi penyebab terusnya Adam dari surga. Oleh sebab itu, perempuan diperlakukan seperti pembantu karena dianggap sebagai hukuman atas kesalahan yang dilakukan Hawa, bahkan perlakuan yang tidak layak kepada perempuan itu dianggap sebagai penebus dosa Hawa. Namun pada masa peradaban Romawi perempuan dijadikan sebagai kelas bawah, mutlak berada dibawah kekuasaan laki-laki. Ketika sudah menikah ia dibawah kuasa suaminya dan keyika belum menikah ia berada dibawah kuasa ayahnya. Kuasa itu meliputi hak untuk menjual perempuan, menganiaya, membunuh, dan bahkan mengusir perempuan dari rumah. Kemudian Islam berkembang ditengah-tengah dimana keadaan perempuan masih belum memiliki harkat dan martabatnya. Hingga turunlah ayat Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang menjadi dasar teologis memanusaiakan perempuan.

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. (Qs. A-Hujurat ayat 13).*

Pada ayat tersebut dijelaskan bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan sebagai hamba Allah yang setara. Laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama, yang membedakannya hanyalah ketaqwaan mereka. Baik itu suku, ras, bahasa, bahkan jenis kelamin bukanlah hal yang dapat menjadi tolak ukur kemuliaan manusia. Bukan hanya QS. A-Hujurat ayat 13 yang digunakan sebagai dasar kesetaraan perempuan dan laki-laki pada artikel ini juga digunakan ayat-ayat lainnya sebagai berikut:

*Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. (Qs. An-Nisa ayat 32).*

*Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun. (Qs. An-Nisa ayat 124).*

Selanjutnya “Berangkat dari Pengalaman Perempuan Menuju Keadilan Hukum” pada artikel ini kita diajak untuk lebih berempati pada pengalaman-pengalaman yang dialami perempuan untuk menjadi sebuah pelajaran dan meningkatkan rasa empati kita terhadap perempuan. Banyak contoh keadilan hukum yang tidak berempati pada pengalaman-pengalaman yang dialami oleh perempuan, seperti misalnya pada perempuan korban kasus pemerkosaan, tidak sedikit yang menyalahkan korban itu sendiri, baik itu menyalahkan gaya berpakaiaannya, atau mengatakan perempuan itu genit, atau hal lain yang melekat pada dirinya. Sehingga menjadikan perempuan sebagai penyebab terjadinya perkosaan, sehingga perempuan itu sendirilah yang menjadikan dirinya sebagai korban. Sehingga kita abai terhadap apa yang dibutuhkan korban. Abai terhadap perlindungan yang harusnya diterima oleh perempuan sesuai dengan pengalamannya secara biologis, psikologis, sosiologis dan fisiknya.

“Apa yang salah dengan Tubuh Perempuan?” artikel ini membahas bagaimana tubuh perempuan diperlakukan hanya sebatas kata cantik dan seksi. Tidak ada dalam tubuh perempuan itu sebuah pemikirannya, prestasinya, dan karya yang dihasilkannya. Tubuh perempuan masih tersandera oleh banyak kepentingan di sekitarnya sehingga kecerdasan dan prestasi perempuan tidak pernah dipandang baik. Dijelaskan lagi bahwa terdapat cara pandang yang keliru terhadap tubuh perempuan, cara pandang tubuh perempuan yang hanya sebatas tubuh yang bernafas dan tempat pemuasan nafsu. Pemikiran yang salah tentang tubuh perempuan itu harus dimusnahkan, perempuan layaknya manusia yang dianugerahkan akal dan jiwa yang sehat, bahkan dirahimnya akan mewariskan generasi peradaban negeri ini. Hingga Zahra Amin dalam artikelnya menegaskan dalam artikelnya bahwa “Jika telah kau rusak perempuan, jangan harap akan lahir generasi gemilang. Jika kau dustai perempuan, jangan harap rasa percaya itu akan datang.”

Pada artikel ini disinggung juga tentang politisi busuk, yang disebutkan sebagai Politisi busuk adalah sebutan yang pernah ramai tertuju pada politisi yang memiliki moral dan perilaku yang tak sepatutnya. Baik sebagai wakil rakyat maupun pejabat politik. Banyak mengecewakan publik dalam sikap diri dan langkah politiknya termasuk praktik kotor korupsi, kolusi, dan nepotisme. Tentang pernyataan Poligami sebagai solusi atas naiknya angka kasus HIV/AIDS di suatu daerah, dianggap sebagai politisi busuk, karena merekalah yang sering menjadikan tubuh perempuan sebagai objek pemikirannya. Mereka juga kerap menjadikan tubuh perempuan sebagai candaan seksis. Penulis juga menyampaikan pesan agar kelak kita akan memilih calon pejabat publik yang baik, bersih dari perilaku kekerasan terhadap perempuan dan orang rentan, serta amanah. Baik itu laki-laki maupun perempuan akan mulia jika mereka memperlakukan manusia dengan mulia pula. Sebagaimana hadis yang dikutip:

“Paling baiknya kalian ialah paling baiknya kalian kepada keluarganya. Dan aku paling baiknya kalian pada keluargaku. Tidak memuliakan perempuan kecuali laki-laki yang mulia. Tidak menghinakan perempuan kecuali laki-laki hina.” (HR. Imam Hakim).

“Membincang Perempuan dalam Moderasi Beragama” juga berbicara persoalan perempuan. Namun, pada artikel ini lebih spesifik lagi membahas perempuan dalam moderasi beragama. Moderasi beragama diartikan sebagai bentuk sikap dari moderat (tengah-tengah) tidak ekstrem dan radikal. Dalam mewujudkan sikap yang moderat inipun harus adanya kerjasama, baik antar suku, ras, dan budaya. bahkan kerjasama antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki maupun perempuan sama-sama dituntut untuk bersikap moderat dan mendorong kehidupan yang damai dan penuh cinta kasih. Pada artikel ini dicontohkan bahwa beberapa tahun belakangan banyak bukti aksi terorisme yang melibatkan perempuan. Keterlibatan perempuan dalam aksi terorisme bukanlah suatu hal baru bagi telinga kita, di negara luar sana seperti Irak dan Yordania banyak sekali kaum perempuan menjadi garda terdepan dalam tindakan terorisme. Perempuan dijadikan sebagai objek yang lemah yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan apapun bahkan untuk memenuhi hasrat biologis.

Melihat potret perempuan dalam mengambil perannya sebagai *agent of peace* (agen perdamaian). Seharusnya Perempuan memiliki potensi yang sangat besar untuk membangun dan memelihara toleransi dan keberagaman yang Indonesia butuhkan. Perempuan secara psikologis sebagai ibu yang memiliki kedekatan dengan buah hati. Bagaimana ia mampu mempraktikkan nilai kerjasama, sehingga dapat menumbuhkan dalam diri mereka sikap tidak mementingkan diri sendiri, kesabaran, dan rela berkorban. Dalam konteks Indonesia, untuk dapat mengimplementasikan moderasi beragama terdapat empat indikator di antaranya: (1) komitmen kebangsaan, (2) sikap toleransi, (3) anti kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Sikap toleran merupakan indikator penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, perempuan mempunyai potensi besar sebagai perawat perdamaian. Dengan demikian perempuan harus berpartisipasi aktif dalam usaha mewujudkan masyarakat yang toleran dan penuh kedamaian.

### **3. Muslimah.news**

#### **a. Persentase Pengunjung Muslimahnews.com**

Pengunjung muslimahnews.com 139,543 pada bulan Mei – Juli 2022, pencarian paling banyak Kisah Shabiyah yang menginspirasi 7,74 % kata Muslimah dominan di Muslimahnews.com hadits anjuran memisahkan tempat tidur anak berusia 10 tahun 3,38 %, dakwah dan surga Muslimah 2,48 %, laptop 10,2 % , ponsel 89,8, pengunjung laki-laki 59,13 %, perempuan 40,87 %, usia 18 – 24 39.48 %, usia 25 – 34 sebesar 34,46 %.

#### **b. Gambaran laman web Muslimahnews.net**

Berbeda halnya dengan laman sebelumnya, pada laman Muslimahnews.net ini lebih banyak memuat kategori-kategori yang menggunakan bahasa istilah dan juga bahasa arab. Seperti misalnya kata “Afkar”, “Tsaqafah”, “Nafsiyah” dan “Kaffah”. Serta penulis pada semua artikel yang ada hanya menggunakan nama Muslimah Nenw, tidak ada nama atau biodata jelas dari penulisnya.

Muslimahnews.net mengangkat tema “Membumikan Al-Qur’an sebagai tuntunan Kehidupan”. Muslimahnews.net menampilkan pada laman yang termuat dalam situsnya berisikan beberapa kategori, diantaranya Home sebagai laman utamanya yang

menjadi tampilan gambaran secara umum. Kemudian tampilan Afkar, yang berisikan beberapa kategori lagi, diantaranya Editorial, Fokus dan Analisis, Opini, Kaffah, Resensi Buku Resume Acara. Pada tampilan Afkar ini termuat didalamnya beberapa artikel yang terkait dengan isu-isu pemerintahan, masyarakat, sosial, dan negara secara keseluruhannya. Contoh artikelnya seperti “Kebijakan BBM Wujud Pragmatisme Hakiki, Rakyat Jadi “Lelah Hayati”, dan “Aksi “Paksa Hijab” Menguatkan Islamofobia”, serta banyak artikel lainnya.

Selanjutnya ada tampilan kategori Dunia Remaja, pada tampilan ini akan ditampilkan beberapa artikel mengenai anak muda, milenial, remaja, dan hal-hal lainnya yang terkait dengan dunia para remaja. Dalam bagian inipun tidak terlepas bahasannya mengenai Perempuan dan pemerintah, contohnya pada artikel “ Seperti apa Pemimpin Dambaan Milenial?, dan “Karena Jilbab Jadi Pengin Bunuh Diri?! Masa, Sih?”, serta banyak artikel lainnya.

Tampilan berikutnya kategori Tsaqafah, yang termuat di dalamnya bagian Fikih, Syarah Hadis, Tafsir Al-Qur’an, dan Tarikh Khulafa. Seperti halnya pada bagian sebelumnya, bagian ini juga tidak terlepas pemahasannya mengenai pemerintahan dan perempuan, seperti pada contoh Artikel “ Narasi “Perempuan Mandiri dan Berdaya” terus digaungkan, Akankah Menyelesaikan Permasalahan Perempuan?” dan “Peran Ulama Rabani dalam Upaya Menegakkan Negara Khilafah Rasyidah”, dan banyak lainnya.

Pada laman berikutnya Inspirasi, yang termuat beberapa kategori yaitu Kisah Inspirasi, Nafsiyah, Ramadan Sedunia, dan Tapak Tilas. Pada bagian ini juga termuat beberapa artikel yang masih berkaitan dengan negara, pemerintahan, dan narasi tentang perempuan. Contohnya seperti artikel “Halima As-Sa’diyah ra., dari Air Susunya Tumbuh Manusia Tersuci di Dunia” dan “Menjaga Kewarasan dengan Mengkaji Islam” dan lai-lain. Selanjutnya Laman Rubrik Nisa yang berisikan bagian Keluarga, Pernikahan Pendidikan Anak dan Pendidikan Remaja. Pada bagian ini lebih banyak membicarakan persoalan Rumah Tangga, Istri, Keluarga dan Anak. Seperti pada contoh “Seperti Apa (Istri) Terbaik menurut rasulullah SAW? dan “Menguatkan Karakter Pemimpin Pada Anak”. Terakhir, laman Kabar News, yang berisikan berita-berita terkini seputaran negara, masyarakat, pemerintah, remaja, dan perempuan.

Contohnya seperti artikel “Tingginya HIV pada Remaja, Arum: Alarm Rusaknya Generasi dan Peradaban Manusia”, dan “Bansos Kenaikan Harga BBM, Iffatul Insani: Melindungi Rakyat?”.

c. Contoh Artikel Muslimahnews.net

<b>Judul Artikel</b>	<b>Tanggal Unggahan</b>	<b>Penulis</b>
Narasi “Perempuan Mandiri dan Berdaya” terus Digaungkan, Akankah Menyelesaikan Permasalahan Perempuan?	4 September 2022	Muslimah News
Pemimpin Perempuan Akan Menyejahterakan Perempuan, Arum: Harapan Kosong	27 Agustus 2022	Muslimah News
Seperti Apa (Istri) Terbaik menurut Rasulullah SAW?	24 Agustus 2022	Muslimah News
Dakwah Islam Kafah, Jalan Kemaslahatan Bagi Perempuan	23 Agustus 2022	Muslimah News
Justru Makin Parah, KeterwakilanPartisipasi Perempuan Tidak Mampu Menyelesaikan Masalah	23 Agustus 2022	Muslimah News

Pada artikel berjudul *Narasi “Perempuan Mandiri dan Berdaya” terus Digaungkan, Akankah Menyelesaikan Permasalahan Perempuan?*, menjelaskan bahwa pernyataan mengenai “Perempuan Mandiri dan Berdaya” yang digaungkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak bukanlah solusi atas permasalahan perempuan, narasi tersebut hanyalah asumsi dari feminisme yang tidak memiliki dasar dan selanjutnya narasi tersebut dicurigai sebagai agenda Barat untuk mengeluarkan perempuan dari ranah domestik, dengan hal itu diajukan bahwasannya Islam lah solusi atas pemberdayaan perempuan karena Islam telah memberikan peran istimewa posisi perempuan, dan menurut penulis pemberdayaan perempuan adalah menjadi muslimah yang cerdas, tidak hanya menjadikan hukum Islam sebagai informasi tetapi juga sebagai pijakan.

Dalam tulisan *Pemimpin Perempuan Akan Menyejahterakan*

*Perempuan, Arum: Harapan Kosong*, dengan mengutip pernyataan dr. Arum Harjati, Muslimah News menyoroiti bahwa pemimpin perempuan hanyalah kelanjutan oligarki, karena melihat pemimpin perempuan yang menjadi calon pemimpin daerah berasal dari istri kepala daerah sebelumnya. Selanjutnya menerangkan bahwa perempuan tidak haram menjadi pemimpin, dengan memberikan pernyataan bahwa laki-laki saja yang pantas menjadi pemimpin selama melayani rakyat, posisi perempuan hanya dianggap sebagai pemberi saran dengan mengutip cerita Ummu Salamah yang memberi saran kepada Rasulullah.

Pada tulisan *Seperti Apa (Istri) Terbaik menurut rasulullah SAW?* Muslimah News mengambil hadis secara normatif dengan menerangkan pengertian yang dimaksudkan bahwa istri yang salehah haruslah menyenangkan suami, menaati perintah suami, dan menjaga dirinya dan harta suaminya.

Muslimah News secara konservatif menggaungkan bahwa Islam adalah solusi atas semua permasalahan perempuan seperti dalam tulisan *Dakwah Islam Kaffah, Jalan Kemaslahatan Bagi Perempuan*, menanggapi Halaqah Pra-Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) yang mewacanakan perang melawan terorisme dan radikalisme, hal ini kemudian ditanggapi Muslimah News sebagai agenda dari Barat yang berupaya melemahkan Islam, karena bagai Muslimah News Islam sudah sempurna dan tidak mengajarkan radikalisme dan terorisme, lalu memberikan solusi bahwa untuk keselamatan perempuan adalah dakwah Islam Kaffah.

Muslimah News juga tidak menyetujui perwakilan perempuan di parlemen karena dinaagan tidak menyelesaikan masalah, seperti termuat dalam *Justru Makin Parah, Keterwakilan dan Partisipasi Perempuan Tidak Mampu Menyelesaikan Masalah*, Muslimah News menyoroiti keterwakilan perempuan di parlemen yang faktanya tidak menyelesaikan permasalahan, bahkan ketika pemimpin parlemen seorang perempuan, lalu Muslimah News menyalahkan sistem yang ada, dan memberi solusi untuk menegakan sistem Khilafah.

## C. Pembahasan

### **Analisis Mubadalah.id dan Muslimah.news**

Dari pemaparan laman web dan sejumlah artikel tentang Mubadalah.id dan Muslimahnews, dapat dilihat bahwa terdapat



perbedaan yang kontras dalam menarasikan perempuan, terlebih dalam ruang publik. Mubadalah.Id menekankan keadilan terhadap perempuan di ruang publik dengan menyajikan artikel yang bertepatan keadilan bagi perempuan dan laki-laki, konten Mubadalah.id mengutip ayat dan hadis yang menyerukan keadilan baik bagi laki-laki dan perempuan, dan tokoh yang dikutip Mubadalah.id adalah tokoh Islam moderat yang memiliki pemahaman moderasi beragama. Sedangkan Muslimah News cenderung tidak setuju melihat perempuan aktif di ruang publik seperti menjadi pemimpin ataupun menjadi wakil di parlemen dan lebih menekankan setiap permasalahan solusinya adalah Islam, akan tetapi tidak terdapat kutipan ayat atau hadis yang menjadi rujukan dari MuslimahNews, tulisan MuslimahNews dikutip langsung dari tokoh-tokoh Hizbut Tahrir yang memiliki ideologi bahwa Islam adalah solusi atas permasalahan politik suatu negara dengan berkeinginan menegakan sistem hukum Islam dan ideologi *Khilafah Islamiyah*. Permasalahan perempuan di ruang publik lebih banyak didominasi framing dengan memaparkan permasalahan lalu memberikan solusi dengan hadirnya sistem *Khilafah Islamiyah*, hal ini tidak lepas dari ideologi Hizbut Tahrir yang sedari awal tidak sepakat dengan demokrasi, maka upaya yang dilakukan adalah melakukan framing terhadap kesalahan sistem lalu memberikan solusi berdirinya *Khilafah Islamiyah*.

#### **D. Kesimpulan**

Perkembangan internet yang begitu pesat membuat demokratisasi meningkat, tetapi melahirkan ragam interpretasi yang berujung pada kontestasi. Permasalahan perempuan di internet mulai banyak diperbincangkan, perempuan tidak hanya sebagai agen pasif yang menerima tapi juga aktif menyerukan pendapat. Dengan adanya website yang mengataskan namakan perempuan seperti Mubadalah.id dan Muslimahnews terlihat kontestasi dari suara perempuan yang berbeda. Mubadalah.id menyajikan tulisan yang progresif dengan menyuarakan keaktifan perempuan yang selama ini di objektifikasi di ruang publik, sebaliknya Muslimahnews mencurigai kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan di ruang publik yang dianggap tidak menyelesaikan permasalahan lalu menyodorkan Islam Kaffah sebagai solusi.

## E. Referensi

- Amarilisyaringtyas, Aliftya. “Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id.” *Jurnal Komunikasi Islam* 10 (2) (2020): 346–69.
- Bruinessen, Martin van. *Conservative Turn: Islam Indonesia Dalam Ancaman Fundamentalis*. Bandung: Mizan, 2014.
- . *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.
- CNN Indonesia. “Curhat Ibu Siswi Dipaksa Berhijab: Kembalikan Anak Saya Seperti Dulu,” 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220804155850-20-830363/curhat-ibu-siswi-dipaksa-berhijab-kembalikan-anak-saya-seperti-dulu>.
- Hosen, Nadirsyah. “Fatwa Online Di Indonesia: Dari Shopping Fatwa Hingga Meng-Google Kiai.” In *Ustadz Seleb Bisnis Moral Dan Fatwa Online Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer*, edited by Greg Fealy and Sally White, translated by Ahmad Muhajir. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Ismail, Nurjannah. “Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi Dan Amina Wadud Muhshin Tentang Perempuan Dalam Islam).” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 1 (1) (2015): 39–50.
- Kailani, Najib, and Sunarwoto. “Televangelisme Islam Dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru.” In *Ulama Dan Negara Bangsa Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia*, edited by Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: PusPIDeP, 2019.
- Rifai, Achmad. “The Discourse Of Women’s Piety And Gender Bias Construction On Muslimah Websites In Indonesia.” *Al-Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6 (2) (2021): 303–328.
- Rofiah, Nur. *Nalar Kritis Muslimah*. Bandung: Afkaruna.id, 2020.
- Suryorini, Ariyana. “Menelaah Feminisme Dalam Islam.” *Sawwa* 7 (2) (2012): 21–36.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Zuhdi, M. Nurdin. "Perempuan Dalam Revivalisme (Gerakan Revivalisme Islam Dan Politik Anti Femenisme Di Indonesia)." *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 9 (2) (2010): 237–57.

